

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lae Langge Namuseng Kecamatan Sitelu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yakni:

1. *Tangis Milangi* adalah salah satu nyanyian ratapan yang ada pada Etnis Pakpak yang disajikan ketika ada sanak saudara/keluarga yang meninggal dunia yang berisikan tentang kesedihan dan penderitaan hidup orang yang meninggal dan semua keluarganya. Tangisan ini disajikan pada saat jenazah masih berada di rumah dan tanpa diiringi alat musik.
2. Makna dari *Tangis Milangi* adalah sebagai pengungkapan perasaan (emosi, kekesalan, kesedihan) seseorang karena ditinggal oleh keluarga atau kerabat. Dalam *tangis milangi* ada suatu gerakan dimana sipenyaji akan menggerakkan tangannya dari arah si mati dan menuju ke arah jantungnya, hal itu bermakna untuk mengambil berkat dari si mati kepada dirinya ataupun keturunannya.
3. *Tangis Milangi* mempunyai 2 fungsi yaitu yang pertama fungsi pengungkapan emosional dimana penyaji yang menyajikan *tangis milangi* akan mengungkapkan rasa emosionalnya dengan menceritakan bagaimana kehidupan simati dulunya dan keluarganya dan semua yang berkaitan dengan si mati baik sifat baiknya bahkan sifat buruknya. Dan bukan hanya

menceritakan mengenai simati tetapi dikaitkan dengan keluarga lainnya yang mempunyai hubungan keluarga dengan mereka. Yang kedua yaitu fungsi komunikasi yaitu ketika ada orang yang mendengar suara *tangis milangi* maka mereka akan mengetahui bahwa di desa tersebut ada yang baru meninggal dunia dan akan segera memberitahukan orang lain disekitarnya bahwa ada yang mengalami kemalangan sehingga orang-orang akan datang untuk melayat serta memberikan penghiburan.

4. *Tangis Milangi* di sajikan secara spontan dan tidak seperti sebuah teks yang dihapalkan dan tanpa adanya aturan waktu tertentu dalam penyajiannya selama jenazah masih ada di rumah dan kecuali pada saat ada acara tertentu seperti acara dari gereja maka *tangis milangi* tidak disajikan. Ekspresi si penyaji dan kata-kata yang diungkapkan ketika melakukan *tangis milangi* bisa mengundang orang yang melayat ikut merasakan kesedihan dan bahkan bisa ikut menangis.
5. Dalam *tangis milangi* hanya orang-orang tertentu yang paham dan mengerti dalam melakukan tangisan ini, karena ada kata-kata ataupun ungkapan yang khusus digunakan di dalamnya dan jika pengucapan kata-kata tersebut salah, maka yang ada adalah ejekan dan akan menjadi bahan tertawaan. Sehingga tidak semua perempuan khususnya yang bisa melakukan *Tangis Milangi* pada upacara *Mate Ncayur Tua*.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah :

1. *Tangis Milangi* merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Etnis Pakpak yang memiliki keunikan tersendiri. Diharapkan Etnis Pakpak bisa menjaga dan melestarikan tangisan ini yang sudah sangat jarang ditemukan dan dilakukan pada sebuah acara kematian.
2. Saran kepada Pemerintah kabupaten Pakpak agar memberikan perhatian lebih terhadap seni dan budaya yang ada di Pakpak, Karena menurut penulis sudah semakin hilang dan sangat jarang ditemukan budaya yang ada di Pakpak seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya IPTEK
3. Saran kepada mahasiswa agar lebih melihat dan meneliti budaya yang ada di Pakpak, karena sepengetahuan penulis, masih sangat sedikit buku ataupun penelitian terdahulu terhadap kebudayaan Pakpak, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan Etnis Pakpak dan berbagai keunikan mengenai seni dan budayanya.